

HUBUNGAN KESIAPAN MELAKSANAKAN PRAKERIN DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG SISWA SMK N 1 TILATANG KAMANG

Lativah¹, Yuwalitas Gusmaret²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: lativahlilid24@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar mata pelajaran APLPIG siswa SMK N 1 Tilatang Kamang. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Tilatang Kamang pada bulan April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan yang telah selesai melaksanakan prakerin. Adapun teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah populasi, karena populasinya kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan penyebaran angket kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar Mata Pelajaran APLPIG Siswa SMK N 1 Tilatang Kamang.

Kata Kunci: hubungan prakerin, hasil belajar, aplikasi perangkat lunak perancangan interior gedung.

Abstract : *This study aims to determine the relationship between readiness to carry out internships with learning outcomes of APLPIG subjects for students of SMK N 1 Tilatang Kamang. This research is a type of descriptive research with quantitative methods. This research was conducted at SMK N 1 Tilatang Kamang in April 2021. The population in this study were students majoring in Modeling Design and Building Information who had finished carrying out internships. The sampling technique in this study uses a total sampling technique, namely taking as many samples as the total population, because the population is less than 100 people. The data collection technique used in this research is the distribution of questionnaires to the respondents. Based on the results of the study, it was concluded that there was no relationship between readiness to carry out internships with learning outcomes for APLPIG Subjects for Students of SMK N 1 Tilatang Kamang.*

Keyword : *internship relationship, learning outcomes, building interior design software application.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu bentuk pendidikan tingkat menengah yang bertujuan, menyiapkan siswa untuk bekerja dalam jurusan tertentu sesuai dengan ilmu keterampilan yang dipilih di SMK. Dengan adanya maksud tersebut, maka SMK harus menyusun agenda yang bisa memenuhi evokasi tersebut. Bersama dengan Dunia Usaha/Industri (DU/DI), SMK membangun suatu agenda yang dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

SMK Negeri 1 Tilatang Kamang adalah Sekolah yang sudah melakukan pendidikan sistem ganda seperti kebijakan pemerintah. SMK N 1 Tilatang Kamang setiap tahun mengirim empat program keahlian diantaranya, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, dan Desain Pemodelan Informasi Bangunan. Program keahlian empat jurusan tersebut, mempunyai tanggung jawab yang berbeda dan merancang kemampuan seperti relevansi dunia kerja.

SMK N 1 Tilatang Kamang memiliki labor praktik AutoCAD untuk praktik mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung (APLPIG) Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan. Berdasarkan hasil pengamatan, saat melaksanakan praktik menggambar dengan aplikasi AutoCAD pada mata pelajaran APLPIG, siswa enggan bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang sulit dipahami.

Metode pengajaran di kelas adalah situasi bermanfaat dalam pengajaran dan pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap usaha memajukan SDM yang berkelas dengan membimbing siswa untuk melahirkan angkatan yang berdedikasi terhadap nusa dan bangsa. Mata pelajaran APLPIG tidak terlepas dari peran seorang guru, namun pada kenyataannya guru kurang membekali siswa para calon prakerin dengan motivasi melaksanakan prakerin. Prakerin di DU/DI tidak seperti praktik pada sekolah, jadi masih banyak teori yang belum didapat siswa.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Siswa

| Tahun Ajaran | APLPIG |
|--------------|--------|
| 2018 / 2019 | 74,45 |
| 2019 / 2020 | 74,53 |

| | |
|-------------|-------|
| 2020 / 2021 | 72,85 |
|-------------|-------|

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian tentang kasus berbentuk informasi saat ini dari sebuah komunitas yang merangkep aktivitas evaluasi perilaku atau pandangan mengenai seseorang, dari suatu komunitas yang merangkep aktivitas evaluasi perilaku atau pandangan mengenai seseorang terhadap individu, kelompok, suasana, ataupun metode (Sudaryono, 2018:82).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah populasi. Adapun alasan digunakannya teknik *total sampling* karena populasinya kurang dari 100 orang. Menurut (Riduwan dan Engkos 2012) “jika populasi subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang.

Pada penelitian ini, menggunakan metode peyebaran angket kepada responden untuk mengumpulkan data. Angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket akan mengungkap hubungan kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar mata pelajaran APLPIG. Setelah angket dibuat, kemudian disebarakan kepada responden uji coba dengan bantuan *Google Form* dan membagikan *link* nya melalui *Whatsapp*. Setelah itu, dilakukan analisis data uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan angket yang akan diberikan kepada siswa kelas XII DPIB. Skala yang digunakan angket tersebut adalah skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dengan pemberian skor. Menurut (Syahron 2011) skala Likert terdiri dari lima pilihan jawaban yang menyatakan persetujuan terhadap pertanyaan yang dikemukakan, terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Lebih lanjut (Syahron 2011) menyatakan bahwa “ragu-ragu lebih baik dihilangkan karena akan memberikan kesempatan kepada responden

untuk tidak memberikan pendapat yang pasti". Skor penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bobot Pernyataan

| Pernyataan | Positif | Negatif |
|---------------------------|---------|---------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Syahron (2011:74)

Uji coba instrumen dilakukan kepada peserta didik kelas XII Jurusan DPIB di SMKN 1 Bukittinggi dengan jumlah siswa uji coba 30 responden.

1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto 2016) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Apabila suatu instrumen kurang valid maka tingkat validitasnya akan rendah dan sebaliknya jika tingkat validitasnya tinggi maka instrumen tersebut valid. Instrumen disebut valid ketika bisa menghitung yang diinginkan.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen ditentukan berdasarkan r_{tabel} dengan nilai $n=30$ dan taraf signifikan 5% maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Untuk menentukan gugur atau tidaknya suatu item dalam instrumen ditentukan oleh besarnya nilai r_{hitung} .

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

(Syahron 2011) berpendapat bahwa "reliabilitas instrumen adalah keadaan instrumen yang menunjukkan hasil pengukuran yang reliabel (tidak berubah-ubah)". Instrumen reliabel dipakai guna menaksir orang atau benda yang serupa terhadap periode yang berjarak dan penilaian dilaksanakan oleh pihak yang tidak sama tetapi kesimpulannya tetap sama. Untuk pengujian reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b}$$

Dimana:

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan atau banyak soal

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians total

$\sum t$ = Varians total

Kriteria untuk menentukan reliabilitas pernyataan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

| Indeks Korelasi | Klasifikasi |
|-----------------|---------------|
| 0,0000-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Cukup Tinggi |
| 0,600-0,799 | Tinggi |
| 0,800-1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Arikunto (2012:89)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. (Syahron 2011) berpendapat bahwa "analisis deskriptif adalah analisis data yang hasilnya menjelaskan keberadaan variabel yang diteliti. Untuk itu digunakan rumus-rumus statistik deskriptif". Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar mata pelajaran APLPIG. Untuk menyeleksi pengkategorian berdasarkan acuan kurva normal terbagi atas 4 kategori sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Faktor Kesulitan Belajar Estimasi Biaya Konstruksi

| Perhitungan | Kategorisasi |
|-------------------------|--------------------|
| $(Mi + 1 SDi)$ | Baik |
| Mi s/d $(Mi + 1 SDi)$ | Cukup Baik |
| $(Mi - 1 SDi)$ s/d Mi | Kurang Baik |
| $(Mi - 1 SDi)$ | Sangat Kurang Baik |

Sumber: Azwar (2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar mata pelajaran APLPIG siswa SMK N 1 Tilatang Kamang.

Tabel 5. Output Deskripsi Data Kedua Variabel

| Statistics | | Prakerin | Hasil Belajar |
|------------|---------|----------|-----------------|
| N | Valid | 20 | 20 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 97.90 | 72.85 |
| Median | | 98.00 | 75.50 |
| Mode | | 97 | 72 ^a |

| | | |
|----------------|-------|---------|
| Std. Deviation | 2.447 | 16.843 |
| Variance | 5.989 | 283.687 |
| Range | 10 | 62 |
| Minimum | 93 | 35 |
| Maximum | 103 | 98 |
| Sum | 1958 | 1457 |

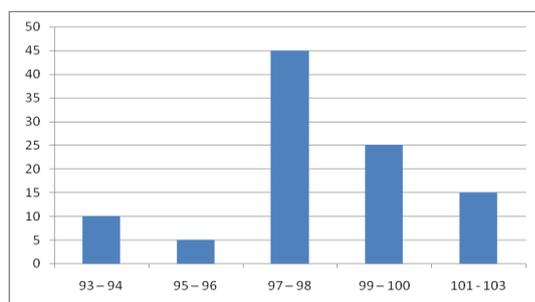
Deskripsi Data Prakerin (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, untuk variabel komunikasi interpersonal ini didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 97,90, nilai median (*Me*) sebesar 98,00, nilai modus (*Mo*) sebesar 97, *variance* sebesar 5,98, nilai minimum sebesar 93, nilai maksimum 103, nilai range sebesar 10, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 2,44. Distribusi frekuensi hasil penelitian untuk variabel ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Melaksanakan Prakerin

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|--------|----------------|-----------|--------------|
| 1 | 93 – 94 | 2 | 10 |
| 2 | 95 – 96 | 1 | 5 |
| 3 | 97 – 98 | 9 | 45 |
| 4 | 99 – 100 | 5 | 25 |
| 5 | 101 - 103 | 3 | 15 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Melaksanakan Prakerin.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Melaksanakan Prakerin

Kecenderungan tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel komunikasi interpersonal didasarkan kepada patokan nilai standar. Penentuan kriteria nilai standar mempergunakan *Mean Ideal* (*Mi*) dan *Standar Deviasi Ideal* (*Sdi*) sebagai perbandingan untuk melihat nilai. *Mean ideal* dihitung dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (103 + 93)$$

$$= 98$$

Simpangan baku ideal dihitung menggunakan rumus:

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (103 - 93)$$

$$= 1.66$$

Dari hasil perhitungan ini, maka kriteria kecenderungan skor yang diperoleh berdasarkan kategori Azwar (2000) adalah:

- > 99,66 = Baik
- > 98 – 99,6 = Cukup Baik
- 96,34 - 98 = Kurang Baik
- < 96,34 = Sangat Kurang Baik

Kecenderungan skor variabel komunikasi interpersonal bisa dilihat menggunakan metode mengimbangi nilai *mean* data skor terhadap standar kecenderungan skor di atas. Dari analisis deskriptif didapat rata-rata (*mean*) sebesar 97,90 atau masuk ke dalam kategori kurang baik.

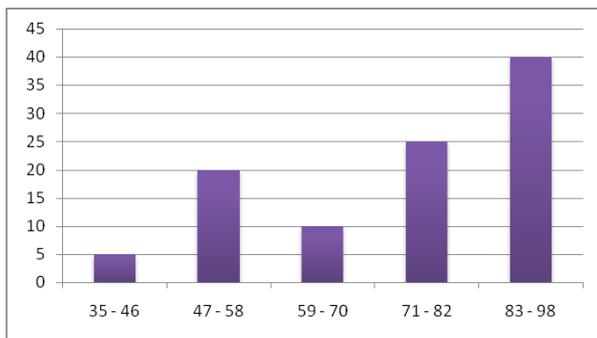
Deskripsi Data Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, untuk variabel ini didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,85, nilai Median (*Me*) sebesar 75,50, nilai Modus (*Mo*) sebesar 72, *variance* sebesar 283,68, nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum 98, nilai range sebesar 62, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 16,84.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|--------|----------------|-----------|--------------|
| 1 | 35 - 46 | 1 | 5 |
| 2 | 47 - 58 | 4 | 20 |
| 3 | 59 - 70 | 2 | 10 |
| 4 | 71 - 82 | 5 | 25 |
| 5 | 83 - 98 | 8 | 40 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk rentang skor 35-46 persentasenya berjumlah 5%, untuk rentang skor 47-58 berjumlah 20%, untuk rentang skor 59-70 berjumlah 10%, untuk rentang skor 71-82 berjumlah 25%, untuk rentang skor 83-98 berjumlah 40%. Distribusi frekuensi kesiapan melaksanakan prakerin dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Kecenderungan tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel komunikasi interpersonal didasarkan kepada standar nilai sempurna. Penentuan standar nilai sempurna mempergunakan *Mean Ideal* (M_i) dan *Standar Deviasi Ideal* (S_{di}) sebagai perbandingan untuk melihat nilai. *Mean ideal* ditaksir dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (98 + 35) \\
 &= 66,5
 \end{aligned}$$

Simpangan baku ideal dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (98 - 35) \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan ini, maka kriteria kecenderungan skor yang diperoleh berdasarkan kategori Azwar (2000) adalah:

- > 77 = Baik
- > 66,5 – 77 = Cukup Baik
- 56 – 66,5 = Kurang Baik
- < 56 = Sangat Kurang Baik

Kecenderungan nilai variabel hasil belajar bisa dilihat dengan menggunakan metode mengimbangi nilai *mean* data skor terhadap standar kecenderungan skor di atas. Dari analisis deskriptif diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 72,85 atau masuk ke dalam kategori cukup baik.

Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji diperoleh data angka signifikansi *Asymp.sig* sebesar 0,538 atau lebih besar dari 0,05 ($0,538 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu kesiapan melaksanakan prakerin dan hasil belajar keduanya berdistribusi normal. Oleh karena itu, dugaan dan ketentuan

normalitas telah tercapai. Industri keduanya terdistribusi normal. Dengan hasil ini, persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Pengujian linieritas menggunakan tabel ANNOVA dengan melihat nilai *deviation from linearity sig*. Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh nilai *Deviation from Linearity sig*. Sebesar $0,195 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel kesiapan melaksanakan prakerin (X) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

1) Menghitung koefisien korelasi (*Pearson Correlation*)

Pengujian hipotesis dibuat guna menentukan kebenaran hipotesis yang diusulkan, karena menurut aturannya hipotesis merupakan pengakuan yang sifatnya lemah keabsahannya dan perkiraan yang masih sementara.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar maka dilakukan uji korelasi Pearson menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Correlations

| | | Correlations | |
|---------------|---------------------|--------------|---------------|
| | | Prakerin | Hasil Belajar |
| Prakerin | Pearson Correlation | 1 | .253 |
| | Sig. (2-tailed) | | .282 |
| | N | 20 | 20 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .253 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .282 | |
| | N | 20 | 20 |

Kemudian nilai dari koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut ini.

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2011)

Berdasarkan tabel di atas, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,253 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar memiliki hubungan yang rendah.

2) Menghitung Koefisien Determinan (R^2)

Cara ini dipakai untuk melihat besarnya persentase hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan nilai Pearson Correlation pada Tabel 8 sebesar 0,136, selanjutnya dapat dihitung nilai koefisien determinan (R^2) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,253)^2 \times 100\% \\ &= 6,4\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut didapatkan nilai R^2 sebesar 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan melaksanakan prakerin mempunyai pengaruh sebesar 6,4% terhadap hasil belajar mata pelajaran APLPIG siswa SMK N 1 Tilatang Kamang. Sedangkan 93,6% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dipakai guna mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut tabel dari uji t yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 10. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -97.658 | 153.684 | | -.635 | .533 |
| Prakerin | 1.742 | 1.569 | .253 | 1.110 | .282 |

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -97.658 | 153.684 | | -.635 | .533 |
| Prakerin | 1.742 | 1.569 | .253 | 1.110 | .282 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh thitung untuk kesiapan melaksanakan prakerin (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 1,11, jika dibandingkan dengan ttabel dengan $df = n - k$ di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel penelitian, maka didapatkan df nya sebesar 18. Nilai ttabel untuk signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,101. Ini berarti thitung lebih kecil dari ttabel ($1,11 < 2,101$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,282 > 0,05$. Oleh karena thitung $<$ ttabel maka dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kesiapan melaksanakan prakerin terhadap hasil belajar mata pelajaran APLPIG siswa SMK N 1 Tilatang Kamang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar mata pelajaran APLPIG siswa SMK N 1 Tilatang Kamang dan hubungan tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Kesiapan melaksanakan prakerin tidak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran APLPIG siswa SMK N 1 Tilatang Kamang. Besarnya hubungan kesiapan melaksanakan prakerin dengan hasil belajar adalah 6,4%, sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Riduwan & K. A. Engkos. 2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahron, Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.